

Analyzing Aspects of Speaking Ability in Conversation Learning for Grade 10 B Students at Darussalam Islamic Boarding School Kejawanan

[Analisis Aspek Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswi Kelas X B MA Darussalam Kejawanan]

Fatwatun Nisa¹⁾, Farikh Marzuki Ammar^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

* Email Penulis Korespondensi : farikh1@umsida.ac.id

Abstract. *Mastery of four abilities is required in learning language, which one is speaking that has an important role as means of communication. So frequently learning speaking skills will not be separated from muhadatsah. There are various ways to apply muhadatsah itself, one of them is making muhadatsah as a subject like what happened at MA Darussalam Kejawanan. The purpose of the research is to be able to find out the results of speaking skills from muhadatsah learning process that has been taken. This research is a qualitative study with students of Class X B MA Darussalam Kejawanan as subject, using three kinds of instruments are observation, interviews, and documentation. The results showed that the ability to speak Arabic in class X B MA Darussalam Kejawanan was quite capable overall, where they were able to speak Arabic properly during the lesson, assessed from the five indicators that the researcher had determined, namely pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, and understanding. As well as the results of the PTS and PAS values which show 83.34% are above the average.*

Keywords: *speaking ability; Conversation; arabic language*

Abstrak. *Dalam mempelajari suatu Bahasa diperlukan penguasaan pada empat kemampuan, salah satunya kemampuan berbicara yang memiliki peran penting sebagai alat komunikasi. Maka seringkali pembelajaran kemampuan berbicara tidak akan lepas dari muhadatsah. Ada berbagai cara untuk penerapan muhadatsah itu sendiri, salah satunya menjadikan muhadatsah sebagai mata pelajaran seperti yang ada di MA Darussalam Kejawanan. Tujuan penelitian dilakukan agar dapat mengetahui hasil kemampuan berbicara dari proses pembelajaran muhadatsah yang telah ditempuh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek siswi kelas X B MA Darussalam Kejawanan, menggunakan tiga macam instrument berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Arab kelas X B MA Darussalam Kejawanan tergolong cukup mampu secara keseluruhan, dimana mereka dapat berbicara Bahasa Arab secara tepat selama pembelajaran berlangsung, dinilai dari lima indikator yang telah peneliti tentukan, yaitu pelafalan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran, dan pemahaman. Serta dari hasil nilai PTS dan PAS yang menunjukkan 83.34% berada di atas rata-rata.*

Kata Kunci; *kemampuan berbicara; muhadatsah; Bahasa Arab*

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi berupa ucapan, tulisan,[1] bunyi, simbol, atau segala sesuatu[2] yang digunakan sebagai bentuk penyampaian perasaan, pikiran, ide, ataupun gagasan antar manusia.[3] Sedangkan Arab ialah gurun sahara atau tanah tandus yang tidak memiliki pohon tumbuh padanya. Maka Bahasa Arab ialah bahasa yang dipakai oleh penduduk di gurun saharan/ Jazirah Arab.[4] Berbeda dengan pembelajaran sains ataupun ilmu alam,[5] dalam pembelajaran bahasa diperlukan empat kemampuan yang wajib dikuasai yaitu menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.[6] Setiap keterampilan tentunya memiliki peranan tersendiri dalam proses penguasaan Bahasa Arab. Seperti halnya keterampilan berbicara yang merupakan kemampuan terpenting setelah kemampuan mendengar,[7] menjadi sarana dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab dan pendukung bagi keterampilan lainnya, dimana pada keterampilan berbicara Bahasa Arab memerlukan banyak kosa kata dan kalimat yang memadai[8] sehingga dapat mengungkapkan pikiran, ide, maupun gagasan melalui lisan serta kemampuan dalam memilah-milah kosa kata yang sesuai dengan baik.[9] Maka dalam meningkatkan kemampuan

berbicara Bahasa Arab peserta didik,seringkali menggunakan kegiatan muhadatsah yaitu kegiatan percakapan atau dapat diartikan sebagai kemampuan dalam berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui pengucapan suara-suara dengan baik dan benar.[10] Sehingga dari kegiatan tersebut dapat menambah kosa kata baru bagi peserta didik[11] serta mengharuskan sesama peserta didik maupun antara peserta didik dan pendidik memiliki interaksi yang lebih aktif.[12] Selain telah menjadi kegiatan yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab, muhadatsah juga telah berdiri sendiri sebagai mata pelajaran pada beberapa pondok pesantren[13] di Indonesia. Dalam mata pelajaran muhadatsah yang telah dilaksana di berbagai pondok pesantren seringkali menyuguhkan pembelajaran menggunakan buku berbahasa Arab tertentu yang berisikan bacaan-bacaan ataupun percakapan dengan tema yang telah ditentukan kemudian ditirukan oleh peserta didik sesuai perintah pendidik.[14] Namun beberapa pondok pesantren juga tidak menetapkan buku tertentu akan tetapi pembelajaran dilakukan sesuai yang telah disediakan oleh pendidik. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.

MA Darussalam Kejapanan ini berdiri dari tahun 2018 dengan kepala sekolah saat ini yaitu Noor Halimah, S. Pd. Sekolah ini memiliki siswa dan siswi yang sistem pendidikannya dilakukan terpisah. Sekolah ini terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswi saat ini sebanyak 88 anak dan guru sebanyak 15 orang. Selain itu program unggulan yang dimiliki sekolah ini terdapat pada para lulusan yang sesuai standar Kemendikbud dan Kementerian Agama Seksi Pendidikan Agama dan memiliki minimal hafalan 7juz dan 112 hadist (Bukhori dan Sittun). Selain itu, siswa juga dibekali dengan ketrampilan seperti memasak, menjahit, membuat kerajinan bagi siswa putri. Sedangkan siswa putra dibekali dengan ketrampilan dibidang kelistrikan, otomotif, perkebunan serta peternakan.

Pembelajaran Bahasa Arab di MA Darussalam Gempol mengacu pada kurikulum sesuai standard Kemendikbud dan Dirjen Pendis Kementerian Agama yang dimodifikasi sesuai kebutuhan madrasah. Siswa yang juga berstatus sebagai santri di Ponpes Darussalam diwajibkan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dalam kesehariannya. Oleh karena itu, beban jam pelajaran yang distandardkan sebanyak 3 jam pelajaran dimodifikasi menjadi 1 jam pelajaran untuk standar kurikulum Bahasa arab dan 2 jam pelajaran untuk praktek dalam kebahasaan yang dituang dalam mata pelajaran Muhadatsah. Proporsi praktek yang lebih banyak daripada teori/ pemahaman diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat melancarkan kemampuan berbicara Bahasa arab untuk kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *muhadatsah* yang dilakukan menggunakan buku ajar *Al-Muhadatsah Al-Arobiyah* dengan guru pengampu sebanyak satu orang.

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur terdahulu yang memiliki relevansi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aina Salsabila yang berjudul “Persepsi Mahasiswi Terhadap Proses Pembelajaran Muhadatsah di IAIN Lhokseumawe” dengan metode penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswi PBA IAIN Lhokseumawe terhadap pembelajaran muhadatsah yang telah dilaksanakan.[15] Selanjutnya penelitian Darmisa dan Syarifah Fatimah Al Ilmullah yang berjudul “Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Bahasa Arab Siswi Kelas XI MA Al-Balad Kemande Kecamatan Tutar Kabupaten Polewali Mandar” yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan bertujuan untuk memperoleh data terkait tingkat kemampuan berbicara Bahasa arab siswi dan faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara Bahasa Arab.[16] Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Sadam Samal yang berjudul “Keterampilan Berbicara { Maharah Al-Kalam } Bahasa Arab Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester I dan III TA. 2016/ 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon” dengan metode penelitian kualitatif yang bertujuan mengetahui kemampuan berbicara Bahasa arab peserta didik.[17]

Dilihat dari ketiga penelitian diatas diketahui bahwa dua diantaranya terfokus untuk mengetahui kemampuan berbicara Bahasa Arab peserta didik serta faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik. Sedangkan sisanya hanya terfokus pada persepsi peserta didik dalam pembelajaran muhadatsah yang dilakukan. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran mata pelajaran muhadatsah yang ada di Pondok Pesantren Darussalam cenderung kurang memiliki variasi / lebih condong pada RPP yang mana pembelajaran dilakukan dengan penulisan kosa kata maupun kalimat berbahasa arab, membaca dan menerjemahkan teks yang telah diberikan oleh guru serta penjelasan yang diberikan guru muhadatsah terkait teks yang dibaca sebelumnya. Sehingga pembelajaran terkesan monoton dan mudah membuat peserta didik merasa bosan. Selain itu pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang memiliki interaksi aktif antara murid dan guru. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait proses pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi sehingga dapat mengetahui hasil kemampuan berbicara Bahasa Arab peserta didik dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui proses pembelajaran muhadatsah yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Kejapanan dari segi perencanaan, metode, strategi, media, proses pembelajaran dan evaluasi. Selain itu juga untuk menelusuri hasil kemampuan berbicara siswi dari aktivitas dan interaksi peneliti selama pembelajaran muhadatsah berlangsung.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang mendalam terhadap suatu individu maupun suatu kelompok yang diarahkan untuk mengumpulkan data, mengambil makna, serta mencapai kesimpulan dari kasus yang diteliti.[18]

Penelitian dimaksudkan untuk dapat mengetahui hasil kemampuan berbicara peserta didik dalam pembelajaran muhadatsah serta proses pembelajaran yang dilakukan pada siswi kelas X Pondok Pesantren Darussalam Kejawanan yang berjumlah 30 anak. Subyek dalam penelitian ini berupa guru pengampu dan siswi Kelas X dengan obyek penelitian berupa pembelajaran muhadatsah untuk mengetahui kemampuan berbicara Bahasa Arab. Jenis data yang diambil menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari hasil observasi, wawancara. Sedangkan data sekunder diambil dari hasil dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, yaitu peneliti menggali informasi terkait aktivitas siswi di dalam kelas saat pelajaran muhadatsah berlangsung. Kedua berupa wawancara, dengan memberikan pertanyaan kepada guru dan siswi, dan dokumentasi ditampilkan dengan foto, dokumen, dan rekaman suara.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman, yang mana memiliki tiga tahapan meliputi : reduksi data (*data reduction*) dilakukan dengan meringkas data yang didapatkan, diolah, dan dipilih data yang paling penting untuk disajikan [19] penyajian data (*data display*) dilakukan dengan menunjukkan hasil data yang telah dipilih lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi secara naratif dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) dilakukan sebagai tahap akhir untuk mengambil apa nilai yang didapat dalam penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Muhadatsah Kelas X B di MA Darussalam Kejawanan

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan dengan memperoleh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 5 Februari 2023 sampai 10 April 2023. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Kejawanan dengan memaparkan hasil dan pembahasan terkait proses pembelajaran mata pelajaran Muhadatsah mulai dari segi perencanaan, strategi, metode, media, proses pembelajaran, dan evaluasi serta hasil analisis kemampuan berbicara Bahasa Arab terhadap 30 siswi Kelas X B dalam mata pelajaran muhadatsah.

1) Perencanaan

Untuk membuat suatu pembelajaran dapat berjalan secara baik dan efektif, maka diperlukan perencanaan yang baik pula agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dikutip dari buku berjudul “bahan ajar perencanaan pembelajaran” yang ditulis oleh Dr. Yowelna Tarumasely, M.Pd dikemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyusunan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang meliputi materi, pendekatan, metode, media,[20] strategi, dan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.[21] adanya perencanaan pembelajaran menjadi peran penting bagi guru sebagai pemandu dan pendahulu dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. [22]

Peneliti memulai tahapan awal penelitian pada 5 Februari 2023. Penelitian sebagian besar dilakukan pada pagi hari, memperhatikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan seluruhnya pada waktu tersebut. Dari hasil wawancara, peneliti mendapati bahwa perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MA Darussalam Kejawanan meliputi pembuatan silabus, Rencana Pekan Efektif (RPE), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dibuat dari MGMP(musyawarah guru mata pelajaran) bahasa Arab di sekolah yang kemudian ditelaah kembali oleh guru mata pelajaran. Silabus dibuat hanya sekali, kemudian dipakai pada semester-semester selanjutnya. Isi silabus meliputi tema di setiap semester yang akan dipakai dalam pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran. Adapun detail silabus dapat dilihat pada bagian lampiran 1.

Sedangkan untuk RPE dan RPP merupakan tugas untuk setiap guru masing-masing mata pelajaran (termasuk muhadatsah). RPE merupakan data terkait bulan, hari, pekan, serta bobot per pekan pada setiap semester, sehingga guru dapat memperhitungkan pembelajaran yang lebih baik menyesuaikan hari yang tersedia. Sedangkan RPP dibuat sekali dalam setahun atau sekali dalam satu semester meliputi materi pembelajaran, kelas, semester, alokasi waktu, model pembelajaran, dan media. Adapun detail terkait RPE dan RPP dapat dilihat pada lampiran 2.

Selain itu peneliti juga mendapati bahwa tidak ada strategi tertentu yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran muhadatsah. Sehingga pembelajaran akan berjalan sebagai mestinya menggunakan buku paket berjudul, “*Al-Muhadatsah Al-Arobiyah*” yang disiapkan oleh Ustadzah Habibah selaku guru mata pelajaran

muhadatsah. Buku paket berisikan bacaan dan percakapan yang diambil dari berbagai pengarang menyesuaikan tema pembahasan dalam silabus. Detail terkait buku paket terdapat dalam lampiran 3.

2) Proses Pembelajaran

Dari hasil wawancara kepada Ustadzah Habibah selaku guru mata pelajaran muhadatsah beserta observasi pada kelas X saat pembelajaran muhadatsah berlangsung, didapati bahwa pembelajaran dilakukan setiap dua kali dalam sepekan (Selasa dan Sabtu) dengan durasi waktu 45 menit. Untuk Selasa dimulai pukul 08:00-08:45 WIB. Dan Sabtu dimulai pukul 10:30-11:15 WIB. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan doa. Tidak lupa guru menanyakan materi yang akan dibahas secara singkat dan kemudian langsung masuk pada kegiatan inti.

Kegiatan inti pembelajaran menggunakan buku ajar *Al-Muhadatsah Al-Arobiyah* yang terdiri dari sepuluh halaman beserta sampul buku. Buku ini mencakup tiga judul besar, di mana dua judul utama berisi percakapan yang akan diterjemahkan siswi dan dipraktikkan di depan berpasangan serta satu judul berisi bacaan yang akan dipraktikkan per individu. Tiga judul besar ini digunakan untuk satu semester.

Berdasarkan apa yang tercantum dalam RPP, pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah. Namun dari hasil observasi, peneliti mendapati bahwa pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode ini, namun menggunakan dua metode yaitu eksperimen, dan tanya jawab.

Tatkala waktu menunjukkan bahwa durasi pembelajaran kurang dari 10 menit, guru mulai bersiap untuk mengakhiri kelas dengan mengabsen kehadiran siswi, mengingatkan kembali untuk menyiapkan bacaan maupun percakapan yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan terakhir mengucapkan salam serta doa sembari meninggalkan kelas.

Terkait kedua metode yang digunakan di dalam kelas, maka metode eksperimen sendiri digunakan tatkala pembelajaran mengacu pada pembahasan suatu bacaan atau percakapan dimana siswi diminta untuk membaca dan menerjemahkan bacaan atau percakapan tersebut secara bergantian.

Seperti yang dikemukakan Hamdani bahwa metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengharuskan siswi untuk dapat terlibat secara aktif dalam menyelesaikan suatu masalah ataupun percobaan yang dilakukan.[23]. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dapat menciptakan pembelajaran yang kooperatif, dimana siswi secara aktif membaca, menerjemahkan, serta memahami bacaan ataupun percakapan yang sedang dibahas secara bergantian.

Guru akan membantu tatkala siswi kesulitan memahami ataupun menyesuaikan kosa kata yang sesuai dalam suatu bacaan atau percakapan. Maka didapati bahwa metode eksperimen dapat membuat siswi berperan aktif dalam dalam mengumpulkan informasi ataupun data yang diperlukan. Namun juga tidak memungkiri adanya kekurangan tatkala metode tersebut digunakan. Seperti halnya siswi gagal dalam memahami suatu bacaan maupun percakapan dari informasi-informasi yang didapatkan secara tepat,[24] sehingga guru harus mengambil alih kelas dalam menjelaskan secara tepat suatu bacaan maupun percakapan tersebut.

Selanjutnya berupa metode tanya jawab, dimana guru telah menyiapkan beberapa pertanyaan berbahasa Arab terkait bacaan maupun percakapan yang telah dipelajari. Kemudian guru mewajibkan setiap siswi untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian sesuai yang ditujuk oleh guru menggunakan Bahasa Arab. Hal ini senada dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa dengan metode tanya jawab merupakan umpan balik antara guru dan siswi dalam pembelajaran yang berlangsung, sehingga memberikan kemudahan bagi siswi yang belum faham untuk dapat bertanya kepada guru.[25]

Selain itu dengan menggunakan metode tanya jawab dapat melatih siswi dalam mengembangkan daya ingat dan daya pikir, membiasakan siswi untuk berani dalam mengungkapkan pendapatnya, sehingga dalam pembelajaran siswi dapat tetap aktif dan tidak merasa bosan.[26] Kegiatan ini merupakan evaluasi rutin yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu bacaan ataupun percakapan guna mengecek kembali pemahaman siswi.

Kedua metode ini digunakan guru dalam situasi yang berbeda, di mana metode eksperimen diberikan saat pemberian materi dan metode tanya jawab diberikan saat mendekati akhir pelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, siswi cukup antusias dan mampu menjawab berbagai pertanyaan dengan lancar. Namun, peneliti menemukan bahwa praktik kemampuan berbicara di dalam dan di luar kelas belum menunjukkan perkembangan yang setara.

Hal ini ditandai dengan kesalahan siswi saat membaca harokat akhir kata ketika melakukan praktik di depan kelas. Selain itu, sebagian kecil siswi merasakan kesulitan dalam memahami konteks bacaan yang tersedia dikarenakan kurang menguasai kosakata Bahasa Arab.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses dalam menilai keberhasilan siswi dalam mencapai tujuan suatu program.[27] dimana kegiatan evaluasi tidak akan terlepas dari suatu proses pembelajaran.[28] Sama halnya yang ada di MA Darussalam Kejawanan, dimana evaluasi dilakukan dua kali dalam satu semester yang juga disebut dengan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Dari hasil wawancara, Ustadzah Habibah selaku guru mata pelajaran ini menjelaskan bahwasannya evaluasi dilakukan secara lisan, dimana beliau mengambil beberapa guru MA untuk berperan sebagai penguji dengan memberikan empat sampai lima pertanyaan pada siswi dari materi-materi yang telah dibahas dengan durasi waktu lima menit untuk masing-masing siswi.

Mengacu dari hasil observasi, didapati bahwa evaluasi PTS dan PAS dilakukan secara tulis. Tahapan pelaksanaan PTS dan PAS ini serupa berupa guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam serta sholawat, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswi dan memberikan arahan terkait ujian yang akan dilaksanakan. Setelah masing-masing siswi menyiapkan kertas kosong dan alat tulis yang akan dipakai serta menyimpan semua peralatan sekolah di sebelah bangku masing-masing dengan rapi, guru mulai menuliskan satu pertanyaan yang mencakup bacaan yang telah dibahas.

Dengan total waktu 45 menit, setiap siswi terlihat khusyuk dalam mengerjakan ujian dengan keadaan kelas yang kondusif. Tiga puluh menit berlalu, peneliti mendapati beberapa siswi yang mulai mengantuk, mencari kesibukan tersendiri ataupun hanya sekedar menoleh kesana kemari melihat teman lainnya yang masih mengerjakan. Suasana menjadi ramai akibat beberapa siswi mengobrol satu sama lain tatkala guru meninggalkan kelas sejenak dan kembali tenang saat guru memasuki kelas. Tatkala waktu menunjukkan kurang dari 10 menit dan 5 menit guru mengingatkan sisa waktu pada siswi agar masing-masing dapat bersiap mengumpulkan saat waktu telah habis. Setelah semua lembar jawaban dikumpulkan, guru berkemas kemudian meninggalkan kelas bersamaan dengan salam.

B. Hasil Analisis Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswi Kelas X B Dalam Mata Pelajaran Muhadatsah

Kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) merupakan suatu kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi suatu kata untuk dapat mengekspresikan ide atau gagasan dengan benar sehingga mudah difahami oleh orang lain/ agar dapat berkomunikasi dengan baik pada orang lain.[29] Pentingnya penguasaan kemampuan berbicara pada saat mempelajari suatu bahasa, menjadikannya pembelajaran wajib di semua bahasatermasuk BahasaArab. Ada banyak metode yang dapat dipakai dalam menguasai kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) diantaranya, metode langsung, metode kombinasi, atau metode auditori-oral.[30]

MA Darussalam Kejawanan yang mengangkat konsep sekolah Islami di mana BahasaArab merupakan bahasayang wajib dikuasai dan dipelajari. Bukan hanya satu pelajaran untuk mencakup semua yang ada dalam BahasaArab, melainkan berbagai pelajaran terkait BahasaArab dibuat terpisah agar siswimaupun guru dapat lebih fokus dalam mempelajari setiap detailnya, seperti mata pelajaran nahwu, shorof, dan muhadatsah. Khususnya pada mata pelajaran muhadatsah yang peneliti teliti, di mana setiap siswidapat mengasah kemampuan berbicara mereka. Dengan berbekal pengetahuan-pengetahuan dari setiap mata pelajaran BahasaArab, pada pembelajaran muhadatsahlah siswi dapat mempraktekkan dengan bebas agar mendapatkan kemampuan yang lebih baik.

Dari hasil proses pembelajaran muhadatsah kelas X B menunjukkan bahwa keterampilan berbicara BahasaArab(*maharah al-kalam*) siswi termasuk dalam kategori cukup mampu. Hal itu dilihat dari hasil PTS dan PAS siswi beserta observasi peneliti selama pembelajaran berlangsung berpedoman pada lima indikator, yaitu :

1. Pelafalan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sholeh Najmul Millah, Rachmawaty, Nurhadi, Bisri Mustofa, dan Muhammad Fadli Ramadhan pada artikel mereka yang berjudul “Pembelajaran ashwat dan mufhrodah di program Shifir Markaz Arabiyah Pare Kediri” bahwa pelafalan dalam berbahasa arab mengacu pada al *ashwat* (bunyi/suara), dimana kemampuan dalam *ashwat* merupakan kemampuan untuk dapat memahami dan melafalkan setiap bunyi-bunyi huruf Bahasa Arab secara fasih dan benar[31] sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam pemahamannya.

Maka pada indikator ini peneliti menjadikan hal tersebut sebagai bahan penilaian dalam pelafalan tiap kata Bahasa Arab pada kemampuan berbicara siswi kelas X B selama observasi berlangsung, di mana peneliti mendapati bahwa sebagian besar siswi kelas X B memiliki pelafalan yang baik dan benar sehingga dengan mudah dipahami setiap kosa kata yang diucapkan. Meskipun masih ada beberapa huruf dalam suatu kosa kata tersebut yang tidak sesuai dengan bunyi huruf itu sendiri sehingga harus mengulang kembali kata yang telah diucapkan agar pendengar dapat menetahui dengan jelas apa yang dimaksud oleh pembicara. Contohnya dalam membedakan bunyi huruf ش dan س , د dan ذ , atau ظ dan ض masih sering dibunyikan tidak sesuai dengan bunyinya ataupun bahkan dilafalkan dengan bunyi yang sama sehingga pendengar harus dapat lebih baik menebak setiap kata yang dilontarkan oleh sang pembicara ataupun meminta sang pembicara untuk mengulang kembali kata yang kurang jelas bagi pendengar sehingga percakapan dapat berjalan dengan lebih baik.

2. Tata Bahasa

Selanjutnya yaitu terkait tata bahasa, di mana pada kategori ini siswi diharuskan dapat mengutarakan setiap kata berbahasa arab sesuai dengan tata Bahasa Arab yang baik dan benar. Tata Bahasa sendiri mengacu pada ketepatan siswi dalam menerapkan nahwu dan shorof yang telah dipelajari secara tepat dan benar. Dari hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2023, guru mengatakan bahwa selama pembelajaran berlangsung ketepatan dalam penggunaan tata bahasa secara baik masih sering menjadi kendala bagi para siswi. Maka selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk melihat kembali seberapa baik kemampuan siswi kelas X B pada penerapan tata bahasa selama pembelajaran berlangsung. Pada observasi tanggal 07 Maret 2023 didapati bahwa sebagian besar siswi dapat dengan baik meletakkan subjek dan objek dalam Bahasa Arab secara tepat menyesuaikan kalimat yang mereka jadikan jawaban dari pertanyaan guru. Meskipun masih ada beberapa siswi yang masih mengalami kesulitan dalam pemberian harokat pada subjek dan objek dalam suatu kalimat sehingga pendengar kesulitan untuk memahami apa yang disampaikan oleh siswi tersebut.

Sedangkan pada observasi lain yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Maret 2023, peneliti mendapati bahwa beberapa siswi kesulitan dalam mengubah subjek yang berupa *dhomir* untuk menyesuaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan ataupun melakukan kesalahan dalam pemberian *dhomir* sesuai kalimat yang ingin disampaikan. Contohnya pada saat pertanyaan yang diberikan mengarah pada perkataan salah satu sahabat nabi, di mana siswi harus mengubah *dhomir* yang ada di teks sebagai dia laki-laki, namun dikarenakan adanya kesulitan dalam hal tersebut sehingga mereka hanya membaca apa yang tertulis dalam teks tanpa mengubah apapun.

Pada observasi tanggal 05 April 2023, kesalahan yang sering dilakukan berupa pengubahan bentuk suatu kata kerja, di mana kata kerja yang sebelumnya menunjukkan waktu lampau harus diubah sebagai kegiatan yang sedang dilakukan ataupun sebaliknya. Sama halnya pada observasi sebelumnya, seringkali beberapa dari mereka hanya membaca apa yang tertulis dalam teks karena masih kesulitan untuk menerapkan hal tersebut.

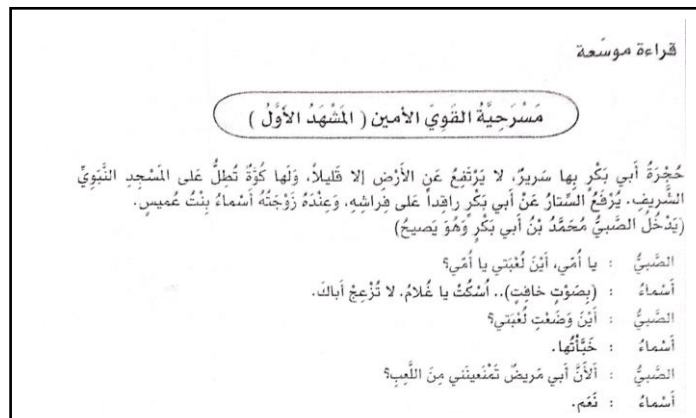
Dari semua observasi yang telah peneliti lakukan, seperti yang telah peneliti jelaskan pada beberapa observasi terkait kesalahan yang sering terjadi dalam tata bahasa berupa pemakaian *dhomir* yang masih sering tertukar, pengubahan kata kerja sesuai waktu, penentuan harokat untuk setiap kosa kata yang ada sehingga banyak kosa kata yang tidak sesuai dengan tatanan Bahasa Arab yang seharusnya.

Dari penjelasan diatas peneliti mendapati bahwa kemampuan siswi yang ada di kelas X B tergolong cukup mampu dalam menerapkan tata Bahasa Arab yang sesuai, di mana peletakan setiap kosa kata menyesuaikan tata bahasa yang benar meskipun terkadang mereka terlihat kesulitan untuk menyesuaikan tata bahasa dalam penggunaan setiap kosa kata yang mereka pelajari. Meskipun adakalanya beberapa dari mereka terkadang hanya mengucapkan kosa kata yang mereka tahu tanpa bisa menyusunnya sesuai tata bahasa yang benar ataupun menjawab suatu pertanyaan sesuai yang tertulis dalam buku teks tanpa mengubah apapun yang seharusnya perlu untuk dirubah.

3. Penguasaan Kosa Kata

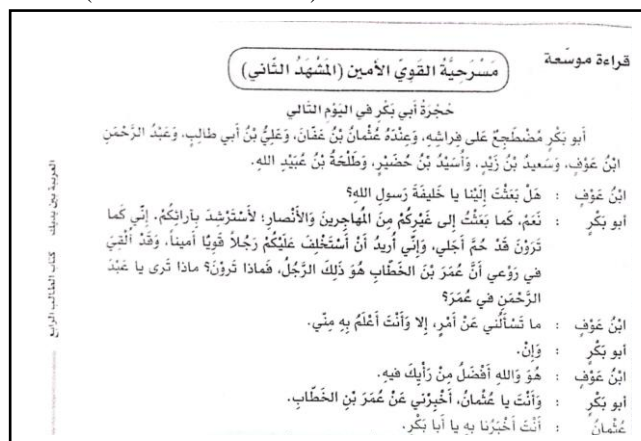
Pada penguasaan kosa kata, siswi diharuskan dapat dengan baik memahami setiap kosa kata pada buku teks yang dipelajari, serta dapat mengaplikasikan kosa kata-kosa kata tersebut dengan baik dan benar selama pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran muhadatsah kelas X B yang ada di MA Darussalam, guru memberikan buku teks berisi percakapan dan bacaan berbahasa arab sebagai sarana dalam menambah kosa kata Bahasa Arab siswi kelas X B. Pembelajaran muhadatsah sendiri terbagi dalam tiga materi diantaranya:

1. Masrahiyat al qawii al amin (al-mashhad al awwal)



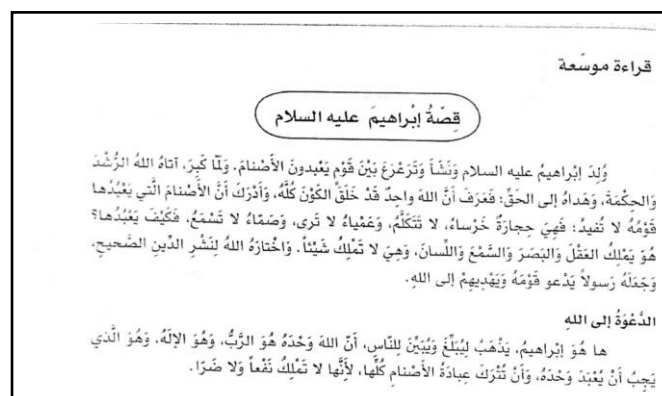
Gambar 1. Contoh gambar [1]

2. Masrahiyat al qawii al amin (al-mashhad al tsanie)



Gambar 2. Contoh gambar [2]

3. Qishah Ibrahim alaihis salam



Gambar 3. Contoh gambar [3]

Dengan adanya kosa kata-kosa kata yang didapatkan pada teks-teks yang dipelajari, peneliti menemukan bahwa siswi kelas X B dapat memahami kosa kata dengan baik yang diimplikasikan dalam suatu kalimat, tatkala menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau menceritakan kembali cerita yang telah dipelajari. Banyaknya kosa kata asing yang ada dalam teks menjadi kesulitan yang sering dihadapi oleh siswi kelas X B, contohnya pada kosa kata *يَلِي* - *تَهْرَبًا* - *أَلُوْتُ* di mana perubahan makna yang ada pada kosa kata tersebut tatkala masuk dalam suatu kalimat membuat siswi merasa kesulitan untuk menyesuaikan makna yang tepat Hal ini

diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan pada siswi tanggal 04 Maret 2023 yang menyatakan bahwa banyak kosa kata asing yang ada dalam teks memberikan kesulitan dalam memahami makna dari cerita tersebut. Begitupula dari semua observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa mereka masih sering kesulitan untuk memahami kosa kata asing yang didapatkan dari teks. Seperti halnya tatkala guru memberikan pertanyaan dengan memakai kosa kata yang ada dalam teks ataupun tatkala membaca dan menerjemahkan teks secara bergantian, terkadang siswi terlihat kebingungan dengan makna kosa kata asing yang mereka dapat, dan akan menanyakan kembali kosa kata yang sukar mereka fahami. Sehingga pada beberapa kesempatan guru harus menjelaskan menggunakan Bahasa Indonesia agar kosa kata tersebut dapat dipahami dengan baik.

4. Kelancaran

Kelancaran sendiri mengacu pada bagaimana siswi dapat berbicara dalam Bahasa Arab secara lancar dan benar tanpa adanya banyak jeda selama percakapan dilakukan sehingga tidak menghabiskan waktu yang ada. Selain itu juga kelancaran juga berarti siswi dapat menjelaskan secara baik apa yang ingin ia sampaikan tanpa ada kesalahan yang menimbulkan kesalahfahaman dalam percakapan yang dilakukan selama pembelajaran dalam bentuk apapun, baik ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi ataupun tatkala siswi diminta untuk menceritakan kembali apa yang dipelajari sesuai pemahaman masing-masing. Singkatnya kelancaran berfokus pada kemampuan siswi dalam menyampaikan gagasan mereka menggunakan Bahasa arab secara tepat dan baik tanpa terbata-bata.

Maka dari seluruh observasi yang peneliti temukan siswi kelas X B dapat dengan baik mengungkapkan apa yang mereka fahami sesuai perintah yang diberikan tanpa banyaknya jeda yang terlalu lama selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Meskipun beberapa kali mereka terlihat masih kesusahan dalam mengungkapkan apa yang mereka fahami selama pembelajaran berlangsung. Terkadang hal tersebut menyebabkan jeda yang lama bagi beberapa siswi sehingga banyak waktu terbuang, atau bahkan terkadang mereka tidak bisa mengutarakan jawaban yang ingin mereka berikan sehingga guru melemparkan pertanyaan pada siswi lain agar tidak menghabiskan waktu lebih lama dari yang telah guru perkirakan.

5. Pemahaman

Dalam pemahaman itu sendiri merupakan kemampuan siswi dalam merespon ataupun menanggapi suatu pertanyaan dengan baik dan benar. Tentunya diperlukan kesesuaian pada jawaban dan pertanyaan yang diberikan. Jawaban yang sesuai menunjukkan bahwa mereka dapat dengan baik memahami pertanyaan tersebut sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustadzah Habibah selaku guru pengampu mata Pelajaran muhadatsah pada wawancara yang peneliti lakukan tanggal 28 Februari 2023 bahwa siswi dapat dengan baik memahami Bahasa Arab selama pembelajaran berlangsung, baik tatkala guru memberikan pertanyaan ataupun memberikan perintah. Hal ini diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, dimana dari semua observasi tersebut ditemukan bahwa siswi kelas X B terlihat dapat dengan baik memahami perkataan guru yang ditunjukkan dengan pemberian jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, tanpa adanya pertanyaan kembali terkait pertanyaan yang diberikan akibat kurangnya memahami pertanyaan tersebut. Selain itu mereka dapat merespon dengan baik suatu ujaran tanpa ada kesalahan. Meskipun terkadang siswi kelas X B terlihat kesulitan dalam memahami pertanyaan yang diajukan maupun merespon pada suatu ujaran, di mana mereka akan menanyakan kembali pertanyaan yang diberikan untuk dapat memahami dengan lebih baik maksud dari pertanyaan tersebut, ataupun terkadang mereka memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, ataupun kebingungan dalam merespon suatu ujaran selama pembelajaran berlangsung. Sehingga guru harus menjelaskan menggunakan Bahasa Indonesia agar siswi dapat memahami pertanyaan ataupun ujaran yang diberikan.

Dari hasil diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan berbicara Bahasa Arab siswi kelas X B tergolong pada kategori cukup mampu terlihat dari banyaknya siswi yang dapat menerapkan kemampuan berbicara Bahasa Arab dengan baik dan secara tepat meskipun terkadang mereka masih terlihat kesulitan untuk menerapkan lima indikator diatas selama proses pembelajaran berlangsung. Seringkali kesulitan yang dihadapi siswi kelas X B terdapat dalam penerapan tata bahasa secara baik dan benar serta kosa kata asing yang mereka temui dalam teks sehingga penataan dalam tata bahasa menjadi kacau.

IV. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini berupa: 1) Proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dimulai dari penyusunan silabus, RPE dan RPP yang dilakukan guru pengampu, pelaksanaan diberikan menggunakan buku ajar berisi bacaan dan percakapan, dan evaluasi berupa PTS dan PAS dengan sistem tes tulis; 2) Hasil Analisis kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa Kelas X B secara umum berada dalam kategori cukup mampu, dikarenakan 83.34% siswa dapat mencapai nilai di atas rata-rata pada PTS dan PAS. Serta hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lima indikator yaitu, pelafalan, tata Bahasa, penguasaan kosa kata, kelancaran, dan pemahaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kedua orang tua, kakak dan adik atas doa dan dukungannya, serta pihak sekolah MA Darussalam Kejapanan, dosen-dosen UMSIDA dan teman-teman yang turut membantu proses penyelesaian artikel ini mulai dari awal penelitian hingga akhir.

REFERENSI

- [1] S. Shalihah, "Tatbiq Tariqat Al Muhadatsah Fi Ta'lim Al Kalam Al Lughah Al Arabiyyah," in *Al-Muktamar As-Sanawi li Al-Lughah Al-Arabiyyah (MUSLA)*, 2020, pp. 81–101.
- [2] H. Asy'ari, "Nazariyat Nash'at Al Lughah Watufaru Fi Al Turath Al Arabii," *Al-Tadris J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 5, no. 1, pp. 98–115, 2017, doi: 10.21274/tadris.2017.5.1.98-115.
- [3] H. Sedghi, S. M. Nejad, S. A. Eshkevari, P. R. Choshali, and H. Talebzadeh, "Identifying the Speaking Proficiency Level of Arabic Learners in Accordance with the International Guidelines of ACTFL for Assessing Proficiency in Foreign Languages," vol. 13, no. 2, pp. 1–22, 2022, doi: 10.22108/RALL.2020.122140.1274.
- [4] Ambo Pera Aprizal, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," *J. Pendidik. Guru*, vol. 2, no. Januari-Juni, pp. 87–93, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>
- [5] W. Nafi'i, "Attariqat Al Mubashirat : Khalfiyatuha Wa Tasmimuha Wa Ijra'atiha Wa Tatbiqaha Fi Ta'lim Al Lughah Al Arabiyyah Bi Indunisiya," *el-wahdah*, vol. 3, no. 2, pp. 74–90, 2022, [Online]. Available: <http://dSPACE.univ-tiaret.dz:8080/jspui/handle/123456789/2019>
- [6] Noermanzah, "Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian," in *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, pp. 306–319. [Online]. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- [7] M. Mujahid and A. Mohammadi, *Ahamiyat Maharah Al Kalam Wa Madaa Faailiyatiha Fi Al Maydan At Ta'limii (Al Safa Al Awwal Ainmudhaja)* Tiaret. Universitas Ibnu Khaldun - Tiaret, 2021. [Online]. Available: <http://dSPACE.univ-tiaret.dz:8080/jspui/handle/123456789/2019>
- [8] A. A. R. M. Dzikrul Hakim Al-Ghozali, "Penerapan Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Teori Konstruktivisme Di Madrasah Aliyah Nasy'atul Muta'Allimin," *J. Educ. n Manag. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 7–12, 2021.
- [9] Irdawati, Yunidar, and Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol," *J. Kreat. Tadulako Online*, vol. 5, no. 4, pp. 1–14, 2015, doi: 10.1167/iavs.04-0923.
- [10] D. N. Kafila, "Pengaruh Penerapan Metode Audiolingual Terhadap Kemampuan Muhadatsah Santriwati Kelas Iii Intensif Di Tmi Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Tahun 2021-2022 M," *J. Compr. Sci.*, vol. 1, no. 4, pp. 655–663, 2022.
- [11] N. Mutmainah and L. Marlina, "Implementasi Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Muhadatsah," *Tsaqofiya J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 2, no. 2, pp. 30–43, 2020, [Online]. Available: 10.21154/tsaqofiya.v2i2.21
- [12] B. M. Junaidi, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tamatan Sekolah Dasar (Sd) Di Pondok Pesantren Yusuf Abdustar Junaidi," *IJERT Indones. J. Educ. Res. Technol.*, vol. 1, pp. 7–15, 2021.
- [13] M. Z. Papatungan, "Strategi Pengembangan Maharah Al-Kalam Siswa Dalam Mata Pelajaran Muhadatsah Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo," *Lughawiyah*, vol. 2, no. 1, pp. 26–36, 2020.
- [14] N. Ilmiyah, "Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Matakuliah Muhadatsah Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Stai Syaichona Moh. Cholil Bangkalan," *Inov. Media Pembelajaran Bahasa*,

- Sastra, dan Budaya Arab*, pp. 196–202, 2019.
- [15] A. Salsabila, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Muhadatsah Di Iain Lhokseumawe,” *J. Ilmu-Ilmu Kependidikan*, vol. 11, no. 2 Jul-Des, pp. 15–33, 2020.
- [16] 2Syarifah Fatimah Al Irmullah Darmisa, “Keterampilan berbicara (maharah al-kalam) bahasa Arab siswa kelas XI MA Al-Balad Kamande Kecamatan Tutar Kabupaten Polewali Mandar,” *AL-FASHAHAH J. Arab. Educ. Linguist. Lit.*, vol. 1, no. 2, pp. 57–62, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/Al-Fashahah/article/view/30850>
- [17] S. Samal, “Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Pai) Semester I Dan Iii Ta. 2016/ 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Ambon,” *Kuttab J. Ilm. Mhs.*, vol. 2, no. 1, pp. 57–66, 2020, doi: 10.33477/kjim.v2i1.2069.
- [18] M. P. Danu Eko Agustinova, S.Pd., *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- [19] P. D. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke. Bandung: ALFABETA, CV, 2016.
- [20] M. P. Dr. Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Perencanaan Percobaan*, I. lamongan- jawa timur: Academia Publication, 2022. [Online]. Available: www.academiapublication.com
- [21] I. P. Widyanto and E. T. Wahyuni, “Implementasi Perencanaan Pembelajaran,” *Satya Sastraharing*, vol. 04, no. 02, pp. 16–35, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing%0AIMPLEMENTASI>
- [22] M. P. . Dr. Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, Pertama. Indranmayu-jawa barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021. [Online]. Available: <https://penerbitadab.id>
- [23] H. M. P. B. . 2 K. P., “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen,” *Proceeding Biol. Educ. Conf.*, vol. 16, no. 1, pp. 139–145, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/38412>
- [24] H. F. Souisa, “Metode Eksperimen pada Siswa Kelas V SD YPK Klawana Distrik Klamono Kabupaten Sorong,” *Sosied*, vol. 4, no. 2, pp. 1–13, 2021, [Online]. Available: http://fusion.rifainstitute.com/index.php/fusion/article/view/63%0Ahttps://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=xNKpKjEAAA&citation_for_view=xNKpKjEAAA:mB3voiENLUCc
- [25] M. Y. AHMAD* and S. T. N. CONSTANTIANI***, “Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *J. Al-Thariqah*, vol. 2, no. 1, pp. 89–110, 2017, doi: [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).650](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).650).
- [26] S. Yayan Abdika1, Muhammad Amir Arham2, “Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jambura Econ. Educ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 44–50, 2019.
- [27] U. Evaluasi, D. Proses, and K. Anwar, “Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran,” *Rausyan Fikr*, vol. 17, no. 1, pp. 108–118, 2021.
- [28] M. P. Dr. Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran.pdf*, Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.
- [29] M. E. Alfian, “Maharatul Kalam Wa Ta’liimuha,” *Arab. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 5, no. 1, pp. 103–121, 2013.
- [30] A. A. Pamessangi, “Tatbiq Ta’lim Al Lughah Al Jamaat Fi Ta’lim Al Lughah Al Arabiyah,” *LISANUNA*, vol. 9, no. 2, pp. 299–308, 2019.
- [31] M. F. R. Sholeh Najmul Millah, Rachmawaty, Nurhadi , Bisri Mustofa, “Pembelajaran Ashwat Dan Mufhrodat Di Program Shifr Markaz,” *Turots J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 3, pp. 325–334, 2023, doi: 10.51468/jpi.v3i1.56.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.